

REINTERPRETASI GAGASAN PERDAMAIAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN: SEBUAH KAJIAN TEMATIK

Muhamad Yoga Firdaus

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
yogafirdaus59@gmail.com

Abstract

This research is presented for the idea of peace from the perspective of the Al-Qur'an. In this case, the researcher uses a qualitative method through a thematic or maudhu'i approach. This research includes discussion of the Al-Qur'an and peace, analysis of verses about peace, and the idea of peace from the perspective of the Al-Qur'an. This study concludes that Islam guides every ummah through the Al-Qur'an by advocating to uphold divine values, human values, and the values of harmony in order to achieve peace. This study only discusses the idea of peace from the perspective of the Al-Qur'an through a thematic study alone. This research is expected to give birth to a new study related to the idea of peace by using tahlili studies based on the literature on the interpretation of the Al-Qur'an specifically.

Keywords: *al-Qur'an; idea; interpretation; peace; thematic*

PENDAHULUAN

Perdamaian adalah impian mulia yang didambakan oleh setiap orang (Arafat, 2017). Sejak dahulu hingga saat ini, nilai-nilai perdamaian akan selalu memberikan keindahan bagi kehidupan (Eka Hendry, 2009). Namun, nilai-nilai perdamaian kini kerap kali ternapikan karena sikap superioritas dari individu atau kelompok tertentu (Firdaus & Yani, 2021). Dewasa ini pun kita melihat fenomena memprihatinkan tentang jauhnya nilai-nilai perdamaian (Muchsin, 2015). Seperti halnya kejahatan kemanusiaan yang terjadi di negara Palestina yang menimbulkan kerusakan dan pertumpahan darah (Firdaus & Yani, 2021).

Manusia adalah makhluk sosial yang harus menyadari tentang nilai-nilai perdamaian (Arafat, 2017). Karena dengan kedamaian, manusia dapat hidup

dengan nyaman dan tenteram (Hidayat, 2018). Maka dari itu, diperlukan telaah lebih dalam terkait konsep perdamaian dalam Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an (Wajdi, 2009). Sehingga, setiap manusia akan mampu membangun peradaban dengan nilai-nilai kedamaian demi kehidupan yang harmonis bagi sesama tanpa pandang bulu (Arafat, 2017).

Penelitian sebelumnya telah memaparkan beragam hal mengenai konsep perdamaian. Antara lain penelitian dengan topik perdamaian perspektif Islam secara umum yang dilakukan oleh Nur Hidayat mengenai nilai-nilai ajaran Islam tentang perdamaian melalui kajian antara teori dan praktik (Hidayat, 2018). Di dalam penelitiannya terdapat pembahasan tentang relasi antara Islam dan nilai-nilai perdamaian. Hidayat menilai bahwa Islam adalah suatu agama yang penuh dengan

nilai-nilai kedamaian, dengan mengajarkan kepada umatnya untuk hidup saling mengasihi, menegakkan perdamaian, dan saling toleransi antar sesama manusia (Hidayat, 2018). Lalu, penelitian dengan topik perdamaian perspektif Al-Qur'an oleh Firdaus Wajdi mengenai ayat-ayat damai dalam Al-Qur'an (Wajdi, 2009). Pada penelitiannya terdapat pembahasan tentang ayat-ayat perdamaian. Firdaus menuturkan bahwa Islam mengisyaratkan tentang nilai-nilai perdamaian. Karena perdamaian adalah ajaran yang sangat mulia di dalam agama Islam (Wajdi, 2009). Selanjutnya, penelitian dengan topik perdamaian perspektif tafsir Al-Qur'an oleh Mohammad Misbakhul Khoir mengenai tafsir kerukunan gagasan perdamaian dan multikultural dalam Al-Qur'an (Khoir, 2017). Di dalam penelitiannya terdapat pembahasan tentang perdamaian dalam Islam, kebebasan manusia dalam beragama, dan kesadaran multikulturalisme. Khoir menyimpulkan bahwa Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis mengarahkan setiap pemeluknya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian, memelihara hak asasi manusia, dan mewujudkan nilai-nilai keadilan sebagai jalan terealisasinya Islam yang penuh dengan kasih sayang (Khoir, 2017).

Penelitian sebelumnya melahirkan ide segar terkait gagasan perdamaian perspektif Al-Qur'an karena telah memaparkan beragam aliansi pemikiran. Rasa damai merupakan hal yang esensial bagi kehidupan umat manusia (Eka Hendry, 2009). Secara historis, nilai-nilai perdamaian menjadi dambaan aktivis imperialis saat itu demi mendapatkan

ketenangan dalam kehidupannya (Arafat, 2017). Kedamaian menjadi fitrah setiap manusia di muka bumi untuk mencapai kemakmuran (Nurcholish, 2018). Maka dari itu, Al-Qur'an hadir sebagai pedoman lugas lahirnya nilai-nilai perdamaian bagi umat manusia di muka bumi (Khoir, 2017).

Ayat-ayat Al-Qur'an tentang perdamaian memberikan informasi penting bagi terwujudnya keharmonisan antar sesama (Wajdi, 2009). Salah satunya ialah surah Al-Hajj ayat 40 yang menunjukkan ajaran universal Islam tentang perdamaian (Khoir, 2017). Secara sosiologis, perdamaian akan melahirkan rasa aman dan rasa tenteram bagi sesama (Eka Hendry, 2009). Al-Qur'an pun memberikan tuntunan tentang pentingnya nilai-nilai perdamaian dalam kehidupan (Hidayat, 2018). Sehingga, hal ini menjadi penegas bahwa Islam melalui Al-Qur'an mengarahkan setiap umat manusia untuk meraih kebahagiaan dengan nilai-nilai perdamaian (Khoir, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas gagasan perdamaian perspektif Al-Qur'an. Di dalam penelitian ini terdapat pembahasan mengenai gagasan perdamaian perspektif Al-Qur'an. Yakni secara khusus berisi pembahasan Al-Qur'an dan perdamaian, ayat-ayat tentang perdamaian serta gagasan perdamaian perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini melahirkan pertanyaan tentang bagaimana gagasan perdamaian perspektif Al-Qur'an. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat tentang khazanah pengetahuan Al-Qur'an dan meningkatkan kesadaran sosial berupa kepedulian antar sesama tanpa pandang bulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sangat penting karena tidak hanya menjelaskan pesan-pesan secara umum mengenai perdamaian, akan tetapi secara khusus membahas pesan-pesan perdamaian dengan makna yang substansial. Penelitian ini mengkaji gagasan perdamaian secara komprehensif menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang menganjurkan nilai-nilai perdamaian (Karama & Khater, 2020). Kemudian, gagasan perdamaian diharapkan menumbuh-kembangkan kesadaran tentang nilai-nilai perdamaian yang menjadi faktor yang menghilangkan permusuhan serta mewujudkan kemakmuran bagi kehidupan manusia di muka bumi (Mustaqim, 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif (Darmalaksana, 2020b). Peneliti mengumpulkan data dari sumber kepustakaan seperti buku dan jurnal. Secara khusus, telaah mengenai gagasan perdamaian perspektif Al-Qur'an menerapkan metode tematik atau *maudhu'i* (Anwar, 2002). Metode *maudhu'i* merupakan suatu metode yang sudah familiar dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir dengan mengumpulkan ayat-ayat bertemakan perdamaian (Yamani, 2015). Data hasil penelitian kemudian diabstraksikan, lalu hasil abstraksi diinterpretasi sehingga menghasilkan pengetahuan baru terkait gagasan perdamaian perspektif Al-Qur'an (Darmalaksana, 2020a). Adapun perkakas interpretasi dalam menarik kesimpulan digunakan analisis isi atau *content analysis* (Rokim, 2017).

PEMBAHASAN

Al-Qur'an dan Perdamaian

Entitas Al-Qur'an dalam kehidupan menghadirkan berbagai kunci permasalahan (Shihab, 1996). Dari masa ke masa Al-Qur'an selalu menjadi pilihan terdepan dalam menentukan segala perbuatan (Daulay, 2014). Al-Qur'an menjadi tolak ukur yang menghantarkan pembacanya pada kebaikan (Gulen, 2011). Sudah tidak asing lagi jika ada orang yang diberikan hadiah karena menghafal dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh Al-Qur'an (Ridwan, 2020). Ini membuktikan bahwa Al-Qur'an berisi pesan kebaikan untuk menjalani setiap hal yang ada di dalam kehidupan (Gulen, 2011). Al-Qur'an telah menebarkan jalan yang tepat dalam menyelesaikan setiap permasalahan kehidupan (Gulen, 2011).

Al-Qur'an memiliki implikasi secara sosiologis bagi pembacanya (Arifin, 2015). Al-Qur'an memberikan pesan-pesan indah terkait nilai-nilai perdamaian (Wajdi, 2009). Damai hadir pada definisi yang beragam, definisi kedamaian bergerak secara elastis mengikuti keterkaitannya pada zaman (Arafat, 2017). Perdamaian dapat berarti merujuk pada persetujuan untuk menghilangkan peperangan atau suatu masa di mana segerombol pasukan bersenjata tidak memerangi lawan (Qutub, 1987). Damai pun dapat diartikan sebagai keadaan yang tenang (Pasha, 1985). Damai pun mengilustrasikan kondisi emosi positif yang tertanam di dalam diri (Arifin, 2015).

Manusia istimewa karena akal dan nafsu (Racman, 2006). Manusia pun diamankan oleh Tuhan untuk memakmurkan segala hal yang ada di

muka bumi (Nimer, 2010). Semua dilakukan sebagai upaya strategis dalam menjaga keseimbangan antara manusia dan agama (Zaman, 2000). Oleh karena itu, Allah mengutus rasul-rasul-Nya untuk menyebarkan pesan-pesan perdamaian dalam bahtera kehidupan ini (Racman, 2006).

Salah satu misi agama-agama adalah membangun dan menebarkan misi perdamaian (Qutub, 1987). Hal ini terjadi karena kejadian-kejadian konflik masih merajalela, dan kekerasan dan intimidasi pun masih hadir di dunia ini (Muchsin, 2015). Seperti halnya konflik yang terjadi antara negara Palestina dan Israel, konflik berbagai negara di benua Afrika (Firdaus & Yani, 2021). Lembaran problematika dunia yang tersaji hendaknya ditemukan solusinya oleh setiap agama di dunia sebagai upaya dalam mewujudkan umat manusia lebih humanis, harmonis, dan dialektis dalam menghadapi kepelikan di dunia (Qutub, 1987).

Seperti halnya Paus Yohanes di agenda rekonsiliasi Vatikan pernah menuturkan tentang hadirnya diskusi nilai-nilai perdamaian dengan lingkup yang besar (Khan, 2010). Upaya strategis yang diharapkan menjadi jembatan tercapainya dialog antar agama dalam lingkup dunia (Arafat, 2017). Lalu, upaya tersebut dilanjutkan oleh Paus Paulus VI atau Cardinal Montini pada eranya hingga lahirlah lima pesan penting (Khan, 2010). Yakni mengenai kemakmuran bangsa-bangsa, zaman terkini, wahyu Tuhan, harapan bagi bangsa-bangsa, dan martabat manusia (Arafat, 2017). Pesan-pesan tersebut berisi tentang relasi agama Kristen dengan Islam (Qutub, 1987).

Nilai-nilai perdamaian melalui agama-agama pada lingkup dunia menjadi upaya strategis dan sangat diperlukan (Arafat, 2017). Diskusi keagamaan menjadi harapan besar yang menemukan titik temu elegan dalam menggapai masa depan manusia yang harmonis dan damai (Khan, 2010). Abdul Qadir seorang aktivis perdamaian mengemukakan bahwa diskusi keagamaan berjalan pada tiga sektor (Shaleh, 2003). Pertama, sektor aksi dengan mengaplikasikan nilai-nilai kemanusiaan. Kedua, sektor batin dengan hadirnya upaya bimbingan diskusi secara internal dalam agama. Ketiga, sektor psikologis dengan menebarkan kesadaran dan pemahaman mengenai nilai-nilai kebenaran.

Maka, tiga sektor itulah yang diharapkan dapat mengurangi tindak kekerasan (Arafat, 2017). Kesadaran elite bahwa semua agama itu bereksistensi secara humanis dan harmonis (Qutub, 1987). Sehingga proses menuju perdamaian dapat mudah tergapai (Hidayat, 2018). Lalu, penanaman nilai-nilai perdamaian akan menjadi budaya dalam menggapai kemakmuran bagi sesama (Khoir, 2017).

Islam merupakan agama yang dibawa oleh utusan-Nya yang mulia (Qutub, 1987). Islam adalah penyimpul dari ajaran-ajaran sebelumnya (Hidayat, 2018). Dengan tuntunan Al- Qur'an, maka Islam menjadi agama yang mampu menjawab setiap tantangan zaman (Wajidi, 2009). Islam dihadirkan sebagai penyelamat dunia atau *Rahmatan Lil 'Alamin* (Shihab, 2018). Oleh karena itu, setiap ajaran yang terkandung dalam Islam akan berupaya menciptakan perdamaian

di muka bumi sehingga umat manusia atau seluruh makhluk Allah dapat hidup makmur (Eka Hendry, 2009).

Ayat-ayat tentang Perdamaian

Islam melalui Al-Qur'an menghadihkan solusi agar manusia memperoleh kedamaian dan menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian demi kebaikan bagi sesama (Gulen, 2011). Dengan kedamaian, manusia akan senantiasa mendapatkan rasa aman dan nyaman (Eka Hendry, 2009). Nilai-nilai perdamaian menjadi prinsip baku tentang kebaikan kolektif berbasis pesan-pesan agama (Arafat, 2017).

Konsep perdamaian ditemukan dalam Al-Qur'an. Peneliti menemukan sebanyak lima pesan perdamaian yang tersebar dalam beberapa surat. Yakni, surah Al-Anfal ayat 61, surah Al-Hajj ayat 40, surah An-Nisa' ayat 114, surah Al-Hujurat ayat 10, dan surah An-Nisa' ayat 90. Ayat-ayat Al-Qur'an hadir memberikan manfaat secara sosiologis terkait pesan-pesan perdamaian (Wajdi, 2009), seperti yang disebutkan sebelumnya, yaitu:

Surah Al-Anfal Ayat 61

Ayat ini memaparkan tentang anjuran mengunggulkan nilai-nilai perdamaian (Wajdi, 2009). Ibnu Katsir mengemukakan bahwa ayat ini memiliki konteks mengenai relasi orang-orang Islam dengan orang-orang kafir (Katsir, 1998). Secara historis, relasi orang-orang Islam dengan orang-orang kafir memang sungguh kelam. Saat itu kerap kali terjadi peperangan. Karena penindasan yang hadir bertubi-tubi, maka Allah SWT kemudian memerintahkan agar menangkisnya kembali dengan peperangan. Walaupun demikian, perdamaian dan rekonsiliasi merupakan

pilihan yang selalu diprioritaskan dari pada peperangan.

a. Surah Al-Hajj Ayat 40

Ayat ini mengajarkan tentang nilai universal Al-Qur'an terkait perdamaian (Arafat, 2017). Muhammad Quraish Shihab mengutip pandangan Thabathaba'i yang mengemukakan bahwa konteks ayat ini menjelaskan tentang faktor disyariatkannya perang sebagai bentuk jihad yang bertujuan untuk menjaga masyarakat religius dari serangan musuh yang berusaha menghancurkan tatanan agama (Shihab, 2009). Sehingga, hal ini dimaknai sebagai pembelaan terhadap ketenangan atau kedamaian hidup umat manusia. Pembelaan inilah yang diungkapkan Thabathaba'i sebagai fitrah yang tertanam pada setiap jiwa manusia.

Surah An-Nisa' Ayat 114

Ayat ini secara eksplisit menganjurkan perdamaian (Wajdi, 2009). Ibnu Katsir menginterpretasikan ayat ini dengan mengutip hadis-hadis yang mengandung nilai-nilai perdamaian seperti hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi tentang keutamaan mendamaikan manusia (Katsir, 1998). Ayat ini pun sungguh menarik, karena disandingkan dengan perintah-perintah mulia seperti sedekah dan berbuat kebaikan. Hal ini membuktikan bahwa perdamaian memiliki nilai yang setara dengan sedekah dan berbuat kebaikan.

Surah Al-Hujurat Ayat 10

Ayat ini memerintahkan agar selalu dalam keadaan berdamai dengan sesama (Wajdi, 2009). Ibnu Katsir mengemukakan dengan mengutip perkataan Ibnu Sa'id Jubair bahwa ayat ini menceritakan tentang peperangan kaum Aus dan kaum Khazraj (Katsir, 1998). Akhirnya, ayat ini

pun turun dalam rangka mendamaikan keduanya. Ibnu Katsir pun dalam penafsirannya mengutip hadis riwayat Al-Bukhari tentang keharusan tolong-menolong terhadap saudara dengan nilai-nilai perdamaian, sekali pun ia zalim.

Surah An-Nisa' Ayat 90

Ayat ini mengandung pesan perdamaian (Wajdi, 2009). Ibnu Katsir mengemukakan bahwa peristiwa yang diilustrasikan pada ayat tersebut ialah tentang orang-orang yang keluar di saat perang Badar (Katsir, 1998). Mereka adalah orang-orang dari golongan Bani Hasyim yang mengikuti orang-orang musyrik seperti Al-Abbas. Namun, saat itu Rasulullah SAW melarang membunuh Al-Abbas karena perbuatannya tersebut. Hal ini merupakan aplikasi dari nilai-nilai kedamaian yang dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.

Gagasan Perdamaian perspektif Al-Qur'an

Secara sosiologis, manusia menjalani kehidupan dengan membutuhkan orang lain (Khoiruddin, 2014). Manusia akan saling tolong-menolong melalui interaksi sosial yang baik (Aziz, 2019). Di tengah masyarakat global, agen perdamaian menjadi pemegang kendali keadaan, sehingga diharapkan tidak ada lagi bentuk penyimpangan terhadap nilai-nilai perdamaian (Maiwan, 2018). Maka nilai-nilai perdamaian menjadi formula strategis dalam mewujudkan kemakmuran bagi sesama (Khoir, 2017).

Islam menuntun umatnya untuk menghindari permusuhan dan nilai-nilai kebencian di dalam kehidupan (Nurcholish, 2018). Nilai-nilai kebencian hanya akan melahirkan keburukan untuk

diri sendiri dan orang lain (Eka Hendry, 2009). Permusuhan akan mengundang sikap superioritas yang akan membawa kepada kehinaan (Arafat, 2017). Sehingga hal tersebut pun dapat melahirkan keburukan berupa kerusakan, bahkan hingga pertumpahan darah yang amat merugikan semua orang (Muchsin, 2015).

Dengan demikian, Al-Qur'an sebagai garda terdepan dalam melahirkan jalan keluar agar manusia dapat menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian (Hidayat, 2018). Sehingga, kedamaian menjadi perantara dalam memberikan kenyamanan dan melahirkan kebaikan bagi sesama (Aziz, 2019). Gagasan atau makna substantif Al-Qur'an mengenai perdamaian di antaranya ialah:

Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Ketuhanan

Islam merupakan agama yang menebarkan kedamaian (Qutub, 1987). Dengan kesadaran spiritual yang prima, maka hal itu menjadi perantara tertanamnya nilai-nilai perdamaian di dalam kehidupan (Abdurrohman, 2018). Seperti halnya yang dipaparkan di dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 114 tentang nilai-nilai perdamaian yang lahir dari keimanan dan ketakwaan kepada Yang Maha Esa (Wajdi, 2009). Ajaran Islam menanamkan kekuatan iman dan takwa sebagai salah satu komponen tercapainya kedamaian antar sesama di dalam kehidupan (Rohman, 2013).

Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Kemanusiaan

Islam hadir sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Zein, 2015). Sikap humanis akan melahirkan kontruksi dan realitas kehidupan yang harmonis antar sesama

(Herti, 2019). Seperti halnya yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 90 mengenai pesan perdamaian (Wajdi, 2009). Nilai-nilai perdamaian Islam akan senantiasa menyelamatkan keselamatan nyawa seseorang dan melahirkan motivasi untuk kesadaran sikap humanis yang diperlukan dalam kehidupan (Qutub, 1987).

Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Kerukunan

Islam mengajarkan nilai-nilai kerukunan yang luhur (Hasan, 2016). Keadaan yang rukun memberikan warna indah bagi kehidupan umat manusia, khususnya bagi umat yang terdiri dari beragam perbedaan yang penuh dengan rahmat (Ghazali, 2013). Seperti halnya di dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 61 tentang pentingnya perdamaian dan rekonsiliasi (Wajdi, 2009). Hakikatnya setiap agama mengajarkan perdamaian, khususnya Islam yang menganjurkan hadirnya nilai-nilai perdamaian sebagai jembatan terwujudnya keharmonisan bagi sesama di dalam kehidupan (Qutub, 1987).

KESIMPULAN

Gagasan perdamaian terpaparkan secara implisit di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan beragam poin tentang gagasan perdamaian. Mendalami ayat suci Al-Qur'an melalui kajian *maudhui* melahirkan pemahaman dan kesadaran konstruktif demi merealisasikan setiap gagasan perdamaian dalam kehidupan. Islam menuntun setiap umatnya melalui Al-Qur'an dengan menganjurkan agar menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, nilai-nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai

kerukunan demi menggapai kedamaian. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pegiat ilmu pengetahuan Al-Qur'an serta keilmuan lainnya yang relevan. Pemantik dalam meningkatkan kesadaran sosial berupa kepedulian antar sesama tanpa pandang bulu demi mewujudkan nilai-nilai perdamaian berpedoman pada Al-Qur'an. Penelitian ini hanya membahas gagasan perdamaian perspektif Al-Qur'an analisis sosiologi menggunakan kajian tematik semata. Peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini ditelaah hingga melahirkan hal baru terkait gagasan perdamaian analisis sosiologi dengan menggunakan kajian *tahlili* berpedoman pada literatur tafsir Al-Qur'an secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A. A. (2018). Eksistensi Islam Moderat dalam Perspektif Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1).
- Anwar, R. (2002). *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*. Pustaka Setia.
- Arafat, A. T. (2017). Etika Perdamaian Islam dalam Wacana Global. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 5(1), 1–20.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. CV Pustaka Setia.
- Aziz, A. (2019). Pendidikan Etika Sosial Berbasis Argumentasi Quranik. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 466–489.
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2(1), 1–8.

- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Al-Qur'an. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Bahasa Arab*, 1(01).
- Eka Hendry. (2009). *Sosiologi Konflik: Telaah Teoritis Seputar Konflik dan Perdamaian*. STAIN Pontianak Press.
- Firdaus, A. Y., & Yani, Y. M. (2021). Faktor Penghambat Perdamaian Konflik Palestina–Israel. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(9), 109–116.
- Ghazali, A. M. (2013). Teologi Kerukunan Beragama dalam Islam (Studi Kasus Kerukunan Beragama di Indonesia). *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, 13(2), 271–292.
- Gulen, M. F. (2011). *Cahaya Al-Qur'an bagi Seluruh Makhluk*. Republika.
- Hasan, M. A. K. (2016). Merajut Kerukunan dalam Keragaman Agama di Indonesia (Perspektif Nilai-nilai Al-Quran). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 66–77.
- Herti, Y. D. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Humanis dalam Surat An-Nisa Ayat 63. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 157–165.
- Hidayat, N. (2018). Nilai-Nilai Ajaran Islam tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 15–24.
- Karama, M. J., & Khater, N. A. (2020). Educational Peace Theory in The Holy Qur'an. *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 18(2), 138–154.
- Katsir, I. (1998). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Dar Al-Kotob Al-Ilmiah.
- Khan, M. W. (2010). *The Ideology of Peace*. Goodword Books.
- Khoir, M. M. (2017). Tafsir Kerukunan Gagasan Perdamaian Dan Multikultural dalam Al-Qur'an. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 78–92.
- Khoiruddin, M. A. (2014). Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25(2), 348–361. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.191>
- Maiwan, M. (2018). Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala dan Pandangan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17(2), 190–212.
- Muchsin, M. A. (2015). Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik, dan Masa Depan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39(2).
- Mustaqim, A. (2017). De-Radicalization in Quranic Exegesis (Re-Interpretation of "Violence Verses" Toward Peaceful Islam). *International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017)*.
- Nimer, M. A. (2010). *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam: Teori dan Praktik*, Terj. M. Irsyad Rhafsadi dan Khairil Azhar. Pustaka Alvabet.
- Nurcholish, A. (2018). Islam dan Pendidikan Perdamaian. *Al-Ibrah*, 3(2), 115–144.
- Pasha, A. A. (1985). *Konsepsi Perdamaian Islam*. PT Karya Uni Press.
- Qutub, S. (1987). *Islam dan Perdamaian Dunia*. PT Temprint.

Muhammad Yoga Firdaus: Reinterpretasi Gagasan Perdamaian Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik

DOI : 10.24014/af.v20i1. 13357

- Racman, B. M. (2006). *Ensiklopedi Nurkholis Madjid*. Mizan.
- Ridwan, M. F. (2020). *Kisah Akbar, Pemulung yang Fotonya Baca Alquran Jadi Viral*. Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/qjbbbsd328/kisah-akbar-pemulung-yang-fotonya-baca-alquran-jadi-viral>
- Rohman, M. S. (2013). Kandungan Nilai-nilai Syariat Islam dalam Pancasila. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 13(1), 205–216.
- Rokim, S. (2017). Mengenal Metode Tafsir Tahlili. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(03).
- Shaleh, A. Q. (2003). *Agama Kekerasan*. Prismsophie.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan.
- Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2018). *Logika Agama*. PT. Lentera Hati.
- Wajdi, F. (2009). Ayat-ayat Damai dalam Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 5(1), 29–39.
- Yamani, M. T. (2015). Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Zaman, A. N. (2000). *Agama untuk Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Zein, A. (2015). Dimensi Kemanusiaan dalam Hukum Al-Qur'an. *Journal Analytica Islamica*, 4(2), 201–216.